

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga ini, penulis akan memaparkan metode dari penelitian ini yang meliputi partisipan penelitian (didalamnya terdapat karakteristik partisipan, teknik pengambilan sampel, jumlah partisipan), desain penelitian, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1. Partisipan Penelitian

3.1.1. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling design* dimana jumlah elemen dalam populasi tidak diketahui atau tidak dapat diidentifikasi secara individual. Jenis *non-probability sampling design* yang dipakai adalah *accidental sampling* dimana peneliti hanya memiliki kriteria tentang subyek tapi tidak memiliki informasi yang tepat tentang populasi (Kumar, 1996).

3.1.2. Karakteristik Partisipan

Subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pekerja organisasi atau perusahaan yang berusia dewasa muda dan pernah melakukan pindah kerja minimal satu kali serta pekerja yang tidak pernah mengalami pindah kerja sama sekali. Secara lebih rinci, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Pernah melakukan pindah kerja minimal satu kali atau tidak pernah mengalami pindah kerja sama sekali. Pengertian pindah kerja adalah perpindahan pekerjaan yang dilakukan individu secara sukarela dari satu organisasi ke organisasi lain atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain atau dari satu bidang pekerjaan ke bidang pekerjaan yang lain (Mobley, 1982).
2. Pada partisipan yang mengalami pindah kerja, pindah kerja dilakukan maksimal tiga bulan sebelum penelitian dilakukan.
3. Berusia 20-40 tahun. Pembatasan usia subyek dilakukan dengan alasan subyek harus sudah memasuki dunia kerja dan telah bekerja beberapa tahun sehingga subyek telah mengetahui bagaimana keadaan dunia kerja dan memiliki rencana mengenai pekerjaan yang telah disesuaikan dengan

realitas dunia kerja. Pemilihan usia pada dewasa muda karena dewasa muda dinilai sebagai usia yang produktif dan pada tahap perkembangan dewasa muda, tidak menutup kemungkinan individu dengan sengaja membuat perubahan dalam dunia pekerjaan (Brammer; Steers & Porter, dalam Turner & Helms, 1995).

4. Status di perusahaan yang terakhir sebelum melakukan pindah kerja adalah karyawan tetap (penuh) dan bukan karyawan kontrak (paruh waktu). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan subyek yang melakukan pindah kerja atas inisiatif sendiri bukan karena masa kerja kontraknya pada perusahaan atau organisasi tersebut telah selesai.
5. Bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Individu yang merupakan PNS tidak dapat melakukan pindah kerja karena memang dituntut untuk tidak pindah kerja. Pembatasan ini dilakukan untuk mendapatkan subyek yang ingin menetap pada perusahaannya atas keinginannya sendiri bukan karena tidak bisa melakukan pindah kerja.
6. Bekerja dan/atau tinggal di Jakarta.

3.1.3. Jumlah Partisipan

Guilford dan Fruchter (1987) menyatakan bahwa jumlah besar digunakan agar didapat penyebaran skor yang mendekati penyebaran kurva normal sehingga data dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik dengan lebih akurat, serta mengurangi kemungkinan populasi tidak terwakilkan dengan cukup akurat yang mungkin timbul jika menggunakan sampel dengan jumlah kecil. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang semakin akurat. Estimasi dari kuesioner yang akan diolah berjumlah 200 buah. Partisipan terdiri atas partisipan yang pernah mengalami pindah kerja dan yang tidak pernah mengalami pindah kerja sama sekali.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental. Pada penelitian ini tidak dilakukan manipulasi variabel karena variabel-variabel yang ingin diteliti sudah terberi pada diri subyek (Kerlinger & Lee, 2000). Berdasarkan penyajian data penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data

dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka (Goodwin, 2005). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin melihat gambaran suatu fenomena dan masalah dari populasi (Kumar, 1996).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Dengan kuesioner, subyek akan membaca pertanyaan yang diajukan, menginterpretasi maksud dari pertanyaan tersebut dan menuliskan jawabannya pada tempat yang tersedia (Kumar, 1996). Keuntungan menggunakan kuesioner yaitu, kuesioner merupakan salah satu metode yang efisien untuk pengumpulan data karena kemudahan penyekoran respon subyek serta data hasilnya juga mudah untuk dianalisa.

Penelitian ini menggunakan satu buah alat ukur yaitu *Adult Career Concern Inventory* (Perrone dkk., 2003) atau Alat Ukur Fokus Karir pada Dewasa. Selain alat ukur tersebut, kuesioner juga terdiri dari data partisipan yang harus diisi oleh subyek. Data partisipan tersebut terdiri dari jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir dan mengenai pindah kerja yang dilakukan subyek. Data-data tersebut dianggap penting karena pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Pengambilan data berupa jenis kelamin ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sterrett (1999) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memandang karir. Oleh karena itu, akan dikumpulkan data tersebut untuk dijadikan data tambahan yang mungkin dapat memperkaya hasil penelitian.

b. Usia

Usia digunakan untuk mengontrol penelitian. Sebagai usia yang produktif dan pada tahap perkembangan dewasa muda, tidak menutup kemungkinan individu dengan sengaja membuat perubahan dalam dunia pekerjaan (Brammer; Steers & Porter, dalam Turner & Helms, 1995).

c. Status dan tingkat pendidikan

Dikatakan oleh Mobley (1982) bahwa faktor keluarga dan pasangan juga tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan pindah kerja. Data ini akan digunakan untuk data tambahan yang dapat memperkaya penelitian.

d. Informasi yang berkaitan dengan pindah kerja

Informasi ini berisi tentang berapa lama ia menjalani pekerjaan-pekerjaannya dan berapa kali ia telah melakukan pindah kerja. Selain itu, terdapat pula alasan individu melakukan pindah kerja.

3.3.1. Penyusunan Alat Ukur Fokus Karir pada Dewasa

Alat ukur ini merupakan adaptasi dari alat ukur yang disusun oleh Perrone, Gordon, Fitch dan Civiletto (2003). Alat ukur ini adalah alat ukur dalam bentuk pendek. *Adult Career Concern Inventory* atau Alat Ukur Fokus Karir pada Dewasa bentuk panjang diciptakan oleh Super, berisi 61 *item*. Perrone, Gordon, Fitch dan Civiletto (2003) membuat ACCI menjadi 12 *item* dimana tiap *item* mewakili tiap subtahapan. Setelah dilakukan adaptasi, jumlah *item* pada alat ukur ini adalah 38 *item*. Adaptasi dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai isu yang tengah dihadapi oleh partisipan dalam tiap tahapan perkembangan karirnya. *Item-item* adaptasi dibuat berdasarkan karakteristik isu yang dihadapi pada tiap subtahapan sesuai dengan teori Super.

Adapun subtahapan-subtahapan perkembangan karir yang dicantumkan oleh Perrone dkk. (2003) yang diambil dari teori yang telah dikemukakan Super adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Subtahapan Perkembangan Karir

Tahapan	Substage dari tahapan perkembangan karir
Exploration	<i>Crystallizing</i> - menyempitkan pilihan karir dan memikirkan jenis pekerjaan yang ingin dijalankan.
	<i>Specifying</i> - memikirkan pekerjaan yang paling sesuai.
	<i>Implementing</i> - mulai mengimplementasikan pilihan karir yang telah dibuat
Establishment	<i>Stabilizing</i> - memiliki ekspektansi untuk tetap tinggal pada pekerjaan yang sekarang
	<i>Consolidating</i> - merasa nyaman dan aman dengan pekerjaan
	<i>Advancing</i> - memberikan performa kerja yang baik dengan harapan dipromosikan
	<i>Holding</i> - fokus mempertahankan pekerjaan
Maintenance	<i>Updating</i> - memperbaharui diri untuk tujuan pengembangan dalam pekerjaan
	<i>Innovating</i> - kreatif dan efektif dalam menunjukkan performa kerja
	<i>Decelerating</i> - penurunan performa dan pemikiran mengenai pensiun
Disengagement	<i>Retirement planning</i> - rencana finansial dan perubahan aspek sosial
	<i>Retirement living</i> - berhenti bekerja dan mengikuti rencana pensiun

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tipe Likert. Skala tipe Likert dipilih karena dalam skala tipe Likert partisipan tidak hanya terbatas memilih jawaban sesuai-tidak sesuai, melainkan juga dapat memberikan kepastian derajat kesesuaian dari pilihan jawaban pada *item*. Derajat kesesuaian antar pilihan jawaban tersebut disusun berdasarkan interval yang diasumsikan sama sehingga partisipan dapat menentukan pilihannya dengan menyesuaikan karakteristik yang ada pada dirinya.

Skala *item* yang akan digunakan dalam alat ukur ini adalah skala 1-6 respon pilihan, mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai. Skala tersebut

dipilih agar partisipan dapat memberikan respon yang lebih bervariasi dalam rentang tertentu, partisipan dapat mengevaluasi pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi dirinya, dimana partisipan dapat memberikan respon kesesuaian atau ketidaksesuaiannya terhadap pernyataan dalam *item*. Skala 1-6 dipilih agar partisipan tidak cenderung memilih nilai tengah untuk mencari “*aman*” bagi dirinya, dan memilih respon yang cenderung ke satu arah tertentu. Berikut ini merupakan cara skoring dari alat ukur.

Tabel 3.2 Tabel skoring alat ukur fokus karir pada dewasa

Alat Ukur fokus karir pada dewasa	
Sangat sesuai	: 6
Sesuai	: 5
Agak sesuai	: 4
Agak tidak sesuai	: 3
Tidak sesuai	: 2
Sangat tidak sesuai	: 1

Untuk cara skoring pada *item-item unfavorable* dilakukan pembalikan nilai sehingga sama dengan *item-item favorable*. Setelah mengumpulkan *item-item* dan menentukan cara skoring, peneliti meminta masukan dan saran kepada seorang staf pengajar dari bagian Psikologi Pendidikan dan juga berkonsultasi dengan pembimbing. Setelah menerima saran dan masukan mengenai bahasa, peneliti kemudian memperbaiki alat ukur.

Jika individu meraih skor tinggi pada tahapan tertentu berarti individu sedang berfokus pada tahapan tersebut, dengan kata lain menunjukkan individu tersebut pada tahapan tertentu. Jika pada tahapan *exploration*, individu mendapat skor yang lebih tinggi dibanding pada tahapan-tahapan lainnya berarti individu sedang berfokus pada masalah-masalah yang berada pada tahapan *exploration*. Jika skor yang diperoleh individu lebih tinggi berada pada tahapan *maintenance* berarti ia tidak lagi khawatir dengan konsep diri dan adaptasi dalam pekerjaan juga tentang bagaimana ia mempertahankan pekerjaan. Individu yang berada pada tahapan ini ingin mengembangkan karirnya lebih jauh lagi dengan segala potensi yang ia miliki.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Uji Coba Alat Ukur

Setelah *item-item* dalam inventori telah diselesaikan, peneliti kemudian melakukan uji coba alat ukur. Berikut ini akan dijelaskan tahapan uji coba yang dilakukan untuk alat ukur tersebut.

3.4.1.1 Uji Keterbacaan

Alat ukur fokus karir pada dewasa dibuat dengan total item sebanyak 38 *item* dengan enam pilihan jawaban. Setelah *item-item* tersebut terkumpul, peneliti melakukan *expert judgements*. Pada akhir April 2008 dilakukan uji keterbacaan terhadap delapan orang pekerja yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik partisipan penelitian. Hasil dari uji keterbacaan tersebut adalah partisipan dapat memahami setiap *item* karena bahasa yang digunakan cenderung mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, semua partisipan mengatakan bahwa mereka dapat memahami semua *item-item* pada kuesioner. Partisipan juga dapat memahami skala enam pilihan jawaban dengan mudah. Dua partisipan mengalami kesulitan dalam mengisi data partisipan pada pertanyaan mengenai pekerjaan-pekerjaan sebelumnya yang pada awalnya dibuat dalam bentuk pertanyaan biasa. Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh partisipan, peneliti melakukan revisi dengan membuat tabel pada pekerjaan-pekerjaan yang telah dialami oleh partisipan pada tabel tersebut dilengkapi dengan kolom jenis perusahaan, lama bekerja dan alasan pindah kerja. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi alat ukur fokus karir pada dewasa saat uji keterbacaan.

Tabel 3.3 Tabel kisi-kisi alat ukur fokus karir pada dewasa

Tahapan	Favorable / unfavorable	Nomor item	Jumlah item
<i>Exploration</i>	<i>Favorable</i>	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9	7
	<i>Unfavorable</i>	5, 6	2
<i>Establishment</i>	<i>Favorable</i>	10, 13, 14, 15 16,	5
	<i>Unfavorable</i>	11, 12, 17, 18,	4
<i>Maintenance</i>	<i>Favorable</i>	19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 29	8
	<i>Unfavorable</i>	21, 24, 26	3
<i>Disengagement</i>	<i>Favorable</i>	30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38	8
	<i>Unfavorable</i>	32	1
Total item			38

3.4.1.2 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2008. Perhitungan reliabilitas yang digunakan untuk alat ukur ini adalah *single trial test*. Reliabilitas tersebut didasarkan pada konsistensi respons terhadap semua *item*, disebut dengan *internal consistency*. Metode perhitungan reliabilitas yang digunakan adalah koefisien alpha.

Nilai koefisien alpha alat ukur ini adalah 0,7716 dengan rincian koefisien alpha tiap tahapan sebagai berikut: reliabilitas *item* pada tahapan *exploration* adalah 0,7, sedangkan pada tahapan *establishment* sebesar 0,75. Pada tahapan *maintenance* didapatkan koefisien alpha sebesar 0,71 dan pada tahapan *disengagement* sebesar 0,82. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (2005), seberapa besar koefisien reliabilitas yang dapat diterima bergantung pada kegunaan tes. Sebuah tes yang memiliki koefisien reliabilitas berkisar antara 0,7 sampai 0,8 sudah disebut cukup baik untuk kebanyakan penelitian (Kaplan & Saccuzzo, 2005). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur fokus karir pada dewasa yang disusun oleh peneliti memiliki reliabilitas yang baik. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, *item-item* dalam alat ukur ini homogen dan konsisten mengukur hal yang sama.

Di samping melakukan uji reliabilitas, peneliti juga melakukan uji *construct validity*. Anastasi dan Urbina (1997) menyatakan bahwa *internal consistency* merupakan salah satu cara pengujian *construct validity* yang menggunakan skor total tes sebagai kriteria korelasi *item-total*. Menurut Anastasi dan Urbina (1997), konsistensi internal pada dasarnya mengukur derajat homogenitas suatu tes dan relevansinya dengan validitas konstruk. *Internal consistency* dapat diketahui melalui teknik *corrected item-total correlation*. *Item – item* yang nantinya akan dipertahankan dipertahankan adalah *item – item* yang memiliki tingkat korelasi dengan skor total item sebesar 0.20 (Aiken, 1985). Berdasarkan pengujian *internal consistency* pada alat ukur fokus karir pada dewasa ditemukan enam *item* yaitu *item* 3, 18, 22, 26, 29 dan 30 tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dan uji konsistensi internal, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi 6 *item* tersebut yang terdiri atas 1 *item* pada tahapan *exploration*, 1 *item* pada tahapan *establishment*, 3 *item* pada tahapan *maintenance*, dan 1 *item* pada tahapan *disengagement*. Karena pada *item-item* tersebut memiliki nilai yang rendah dan tidak signifikan dan apabila *item* ini dihilangkan akan meningkatkan reliabilitas. Pertimbangan peneliti juga menyangkut pembagian *item* yang merata pada tiap tahapan yaitu masing delapan *item*, sehingga memudahkan untuk dilakukannya perhitungan dalam menentukan fokus tahapan pada partisipan.

Tabel 3.4 Tabel kisi-kisi alat ukur fokus karir pada dewasa yang telah direvisi

Tahapan	Favorable / unfavorable	Nomor item	Jumlah item
<i>Exploration</i>	<i>Favorable</i>	1, 2, 4, 7, 8, 9	6
	<i>Unfavorable</i>	5, 6	2
<i>Establishment</i>	<i>Favorable</i>	10, 13, 14, 15 16,	5
	<i>Unfavorable</i>	11, 12, 17,	3
<i>Maintenance</i>	<i>Favorable</i>	19, 20, 23, 25, 27, 28	6
	<i>Unfavorable</i>	21, 24	2
<i>Disengagement</i>	<i>Favorable</i>	31, 33, 34, 35, 36, 37, 38	7
	<i>Unfavorable</i>	32	1
Total item			32

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 Mei sampai 26 Mei 2008. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan secara aksidental pada beberapa partisipan, di tempat-tempat umum seperti kafe dan mal, dan meminta bantuan beberapa partisipan untuk menyebarkan kuesioner tersebut kepada calon partisipan yang lain sesuai dengan kriteria yang telah diberikan. Partisipan menyebarkan kuesioner pada enam perusahaan yang bergerak pada bidang jasa seperti bank dan perusahaan jasa bidang telekomunikasi serta perusahaan barang seperti produk makanan dan lainnya. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 260 set dan yang kembali adalah 225. Jumlah total kuesioner yang lengkap dan dapat diolah sebanyak 221 set.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data yang dilakukan dengan melakukan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perhitungan statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 11.5. Teknik statistik yang digunakan antara lain:

1. Statistik Deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui *mean*, modus, frekuensi, nilai minimum dan maksimum.
2. *T-test*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *mean* antara dua kelompok.
3. *Anova*. Teknik ini digunakan dalam analisis tambahan, yaitu mengaitkan tahapan karir dengan data partisipan.